

# Rebecca Glory

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 11-Dec-2023 10:42PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 2002013129

**File name:** Rebecca\_Glory.docx (175.51K)

**Word count:** 1541

**Character count:** 10074

**HUBUNGAN PERILAKU TANTRUM<sup>5</sup> DENGAN PERKEMBANGAN  
PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA  
PERSATUAN TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
REBECCA GLORY  
2019610064**

**<sup>1</sup>PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## **RINGKASAN**

Balita kecil di usia prasekolah sering kali mengalami tantrum. Tantrum dapat menimbulkan stres bagi perkembangan psikologis anak karena dapat meningkatkan ekspresi dan kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perkembangan psikososial anak prasekolah dengan kecenderungan tantrum di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang. Dalam desain penelitian, sudut pandang yang digunakan adalah cross-sectional. Terdapat 36 peserta dalam populasi penelitian dan 36 peserta dalam ukuran sampel. Dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel lengkap, sampel dikumpulkan. Perilaku tantrum sebagai variabel independen, sedangkan perkembangan psikososial sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah Child Prosocial Behavior Questionnaire (CPBQ) dan Parental Experience Questionnaire in Tempering Children (PETTC). Uji Fisher-Exact merupakan teknik analisis data yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi bernilai 0,000 antara perkembangan psikososial anak prasekolah dengan kecenderungan anak mengamuk di Persatuan Dharma Wanita PBB Tlogomas Kota Malang. Anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang mayoritas (58,3%) tidak melakukan perilaku tantrum berisiko, dan 528,8% diantaranya menunjukkan perkembangan psikologis yang tinggi. Penelitian di masa depan mungkin meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku tantrum, misalnya gaya pengasuhan dalam keluarga.

***Kata Kunci : Anak Prasekolah; Perilaku Tantrum; Perkembangan Psikososial.***

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Balita usia prasekolah sering kali mengalami serangan muntah. Tantrum menurut Setyawan (2019) adalah ledakan emosi yang sangat kuat dan tidak terkendali. Biasanya, <sup>13</sup> anak-anak berusia antara 15 bulan dan 5 tahun mengalami episode ini, dan anak-anak yang energik dan tidak menentu lebih mungkin mengalami ledakan emosi. Meskipun orang tua kadang-kadang bisa menahan emosi anak-anak mereka, mencegah mereka mengembangkan taktik bertahan hidup, prasekolah kadang-kadang merupakan <sup>18</sup> waktu yang tepat bagi anak-anak untuk belajar bagaimana mengelola kekecewaan ketika harapan mereka tidak terpenuhi. Tantrum disebabkan oleh akumulasi emosi yang terjadi (Yiw'Wiyouf, dkk, 2017).

Data dari Public Clearinghouse menunjukkan bahwa 87% anak usia 18 hingga 2 tahun, 91% anak usia 30 hingga 3 tahun, dan 59% anak usia 42 hingga 4 tahun mengalami serangan (Laura et al., 2023). Sepuluh tahun yang lalu, untuk setiap 10.000 anak di Indonesia, terjadi 2-4 kali tantrum (Putri, 2021), meningkat tajam dari 23 menjadi 83 tantrum per orang. Di Indonesia, dilaporkan terdapat 152 kasus tantrum untuk setiap 10.000 anak pada tahun 2019 (0,150,2%). Anak usia dua hingga empat tahun pernah mengalami tantrum pada tahun sebelumnya (Alini & Jannah, 2019). Anak-anak prasekolah di Jawa Timur bahkan terlihat membuat ulah (Widayaningram, dkk). Menurut Setyarini dkk. (2023), anak-anak prasekolah di Kota Malang juga rentan mengalami tantrum, dengan 63,6% anak yang mengalami tantrum sedang dilaporkan sering mengalami tantrum pada tahun-tahun awal

mereka. Survei ini melibatkan tujuh belas responden yang diketahui melancarkan kekerasan.

Anak-anak di usia prasekolah mungkin mengamuk karena berbagai alasan. Menurut Rifdatul dkk. (2021), memanjakan anak akan memudahkan mereka menganiaya orang tua karena mereka akan belajar bahwa mereka dapat meminta apa pun yang mereka inginkan dan bahwa mereka tidak akan menerima jawaban tidak. Faktor fisik seperti kelelahan, kelaparan, atau penyakit; faktor psikologis seperti anak gagal dan orang tua berharap terlalu banyak pada mereka; faktor orang tua seperti gaya komunikasi dan gaya pengasuhan; dan faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga dan dunia luar juga bisa memicu tantrum. Perilaku tantrum seringkali diakibatkan oleh ketidakmampuan anak mengkomunikasikan emosi kesedihan, kesedihan yang mendalam, dan stres, yang pada akhirnya menimbulkan perasaan marah dan pelepasannya dalam bentuk perilaku tantrum (Wiyouf, 2017).

Jika seorang anak sering melakukan tantrum, hal tersebut pada akhirnya akan membuat mereka merasa sedih, yang kemudian dapat menyebabkan mereka menjadi kesal dan mengekspresikan diri melalui tantrum (Sriyanti, 2014). Anak mengalami pertumbuhan emosi selain perkembangan fisik dan sosialnya yang disebut dengan perkembangan psikososial. Kesejahteraan emosional dan mental pada anak-anak saling terkait erat. Remaja dengan gangguan emosi akan kesulitan dalam mengelola perasaannya, namun remaja yang sehat mental dapat mengatur emosinya dan mengekspresikannya dalam keadaan sosial (Oktaviani, 2018). Anak yang tidak mampu mencapai tujuannya dan merasa tidak puas dengan pertumbuhannya yang tidak tercapai akan mengalami perasaan bersalah (Cahyaningsih, 2011).

Perkembangan psikososial anak prasekolah dapat diamati pada kemampuan berimajinasi dan berkreasi, inisiatif bermain dengan mainan di rumah dan bersama teman sebaya, kemampuan berpisah dengan orang tua dengan mudah, pemahaman benar dan salah, kemampuan anak prasekolah. untuk menyatukan kata-kata dan kalimat, dalam pembelajaran warna-warna yang berbeda, dalam bantuan mereka dalam pekerjaan rumah sederhana, dalam identifikasi gender, dan dalam kapasitas mereka untuk mempelajari keterampilan baru melalui bermain. Untuk memenuhi tujuan perkembangan psikososial dan menghindari kemunduran besar pada anak usia prasekolah, elemen psikososial yang mungkin berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhitungkan. Menurut Workshop Keperawatan Psikiatri (2015), unsur-unsur tersebut terdiri dari: gaya orang tua, stres, sekolah, kelompok teman sebaya, penghargaan atau hukuman, insentif untuk belajar, serta kasih sayang dan cinta.

berdasarkan temuan penyelidikan awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang pada tanggal 26 November 2022. Berdasarkan statistik kehadiran, terdapat 36 anak di kelas A dan B. Berdasarkan temuan pengamatan langsung, lima dari sepuluh anak menunjukkan perkembangan emosi yang tidak terkendali, yang berujung pada perilaku tantrum. Lebih lanjut, lima orang tua yang anaknya diwawancarai mengatakan bahwa perilaku tersebut disebabkan oleh kemarahan anak mereka. Sebaliknya, kepala sekolah berpendapat bahwa alasan anak mengamuk adalah mainan, kurangnya waktu berkualitas bersama orang tua, dan berebut mainan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut

14  
di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut

“Hubungan Perilaku Tantrum dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Kota Malang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang menunjukkan perilaku tantrum yang relevan dengan perkembangan psikososialnya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Tantrum Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tantrum pada balita di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang
2. Memahami Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang
3. Untuk mengetahui hubungan perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan kecenderungan tantrum di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan psikologi keperawatan, hendaknya peneliti memperdalam pemahamannya tentang

hubungan antara perkembangan psikososial anak prasekolah dengan perilaku tantrum di TK Dharma Wanita Pertama Tlogomas Kota Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu orang tua dalam mengidentifikasi perilaku tantrum dan perkembangan psikologis anak prasekolah.

##### **2. Bagi Instansi Pendidikan (Sekolah)**

Pengetahuan kita tentang perkembangan psikososial dan perilaku tantrum anak-anak prasekolah harus ditingkatkan dengan hasil penelitian ini.

##### **3. Bagi Peneliti selanjutnya.**

Mampu melakukan studi pembandingan dengan melihat unsur-unsur yang belum dijelajahi.

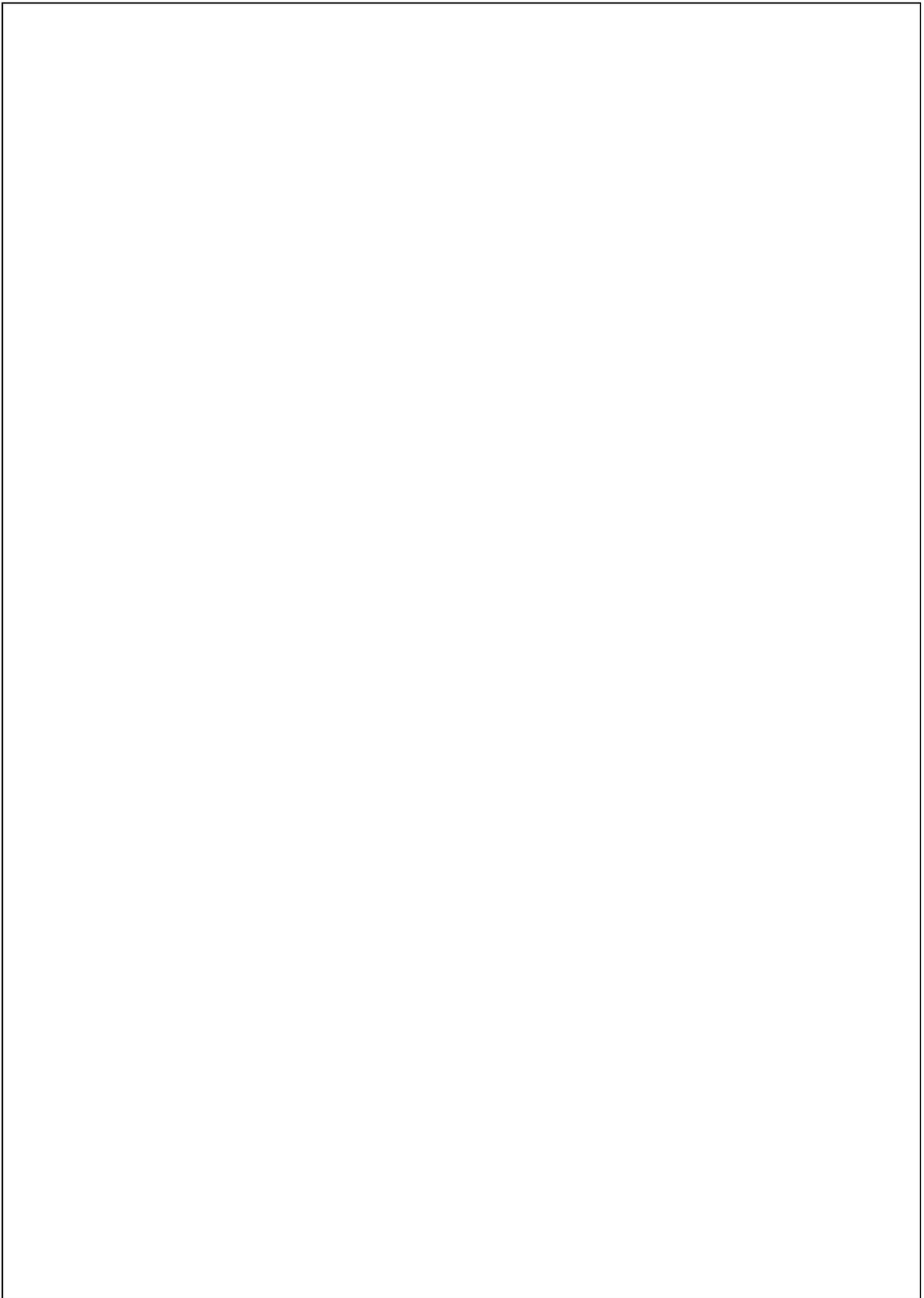
## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Nama Penulis/ Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1	2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Al Azhar 34 Makassar, Oleh Maghfirah Fachrudin	Penelitian ini menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari partisipan dan rencana eksplorasi cross-sectional. Ledakan emosi adalah variabelnya.	Tes Anova digunakan untuk menganalisis temuan penelitian. Sebaran data dari hasil angket dan analisis data yang dilakukan memungkinkan kita mengambil kesimpulan sebagai berikut: Tiga variabel berikut mempunyai pengaruh terhadap episode serangan hissy anak prasekolah di TK Islam Al Azhar 34 Makassar: (1) lingkungan protektif, yang berkontribusi oleh (2) anak merasa lesu, kelaparan, dan kelelahan, dan (3) hambatan dalam perilaku dan keinginan untuk menyelesaikan tugas.
2	2018	Arya Ramadia; Temper Tantrum Anak Usia Balita dan Pola Asuhan Orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi	Teknik cross-sectional digunakan dalam prosedur ini. Akar penyebabnya termasuk gaya pengasuhan dan tantrum.	Analisis bivariat menunjukkan ha valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,295 pada tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari $\alpha$ (0,05). Koefisien korelasi yang berada pada kisaran rendah yaitu 0,295 antara tantrum dan gaya pengasuhan menjadi contoh hubungan ini.
3	2019	Alini, Wirdatul Jannah menyelidiki hubungan fit event dengan desain kepedulian pada anak prasekolah di Permata Play Gathering.	Desain cross-sectional adalah metodologi penelitian. Temper tantrum dan pola asuh orang tua menjadi faktor penyebabnya.	Pola asuh otoriter dan demokratis berhubungan dengan tantrum ( $p$ value = 0.033 0.05), namun tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan temper tantrum ( $p$ value = 0.0274 0.05). Teladan yang positif dan peristiwa yang sesuai ( $p$ harga = 0,041 < $\alpha$ 0,05).
4	2021	Peneliti S. Dwi Sulisetyawati, Lalu M. Panji Azali, dan Ega Nur Afidah menyelidiki hubungan antara teknik pengasuhan, pemahaman mendalam wali terhadap orang, dan frekuensi kejang pada anak usia 2	Desain cross-sectional adalah metodologi penelitian. Temper tantrum, kecerdasan emosi orang tua, dan gaya pengasuhan menjadi faktor penyebabnya.	Berdasarkan hasil analisis bivariat, praktik pengasuhan memiliki p-worth sebesar 0,916 dan kemampuan orang tua dalam memahami orang lebih dalam memiliki p-worth sebesar 0,247, yang menunjukkan bahwa kedua karakteristik tersebut tidak memperlambat satu sama lain secara mendasar.

3

No.	Tahun	Nama Penulis/ Judul	Metode dan Variabel	Hasil
		hingga 6 tahun di Kota Sambirejo, Lokal Jatisrono, Wonogiri. Rezim.		
5	2022	Yeniwati Diana Akun menyelidiki hubungan teknik bertahan hidup dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Wilayah Kota Lama Malang.	Penelitian yang digunakan adalah metodologi Correlative Design. Strategi penanggulangan dan pengembangan psikososial merupakan elemen yang berkontribusi.	Analisis informasi menggunakan uji eksak Fisher. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa orang tua di Kelurahan Kotalama Malang RT 13 RW 06 telah memiliki teknik coping yang tepat pada anak usia prasekolahnya. Evaluasi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di RT 13 RW 06 Wilayah Kotalama Malang.



# Rebecca Glory

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.stikesmaharani.ac.id">repository.stikesmaharani.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.unitri.ac.id">jurnal.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.nafiriz.com">www.nafiriz.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id">repository.stikeshangtuah-sby.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.islampos.com">www.islampos.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	<b>Novi Komala Sari, Nina Herlina, Aswan Jhonet. "HUBUNGAN RIWAYAT KEJANG DEMAM DENGAN KEJADIAN EPILEPSI PADA ANAK <math>\leq</math> 5 TAHUN DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021</b> Publication	<1 %
14	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.mercubuana.ac.id">repository.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.tanyadok.com">www.tanyadok.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Rebecca Glory

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---